

MANAJEMEN STRES SPIRITUAL TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN CA OVARIUM DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

¹Nanik Windi Astutik*, ²Retno Wahyu Nugrahini, ³Indah Muntingrum

^{1,2,3}Rumah Sakit Islam Sutan Agung Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: nanik.windi@gmail.com

Abstrak

Kanker ovarium merupakan salah satu jenis kanker ginekologi dengan tingkat mortalitas yang tinggi, terutama karena sering terdiagnosis pada stadium lanjut. Selain dampak fisik akibat penyakit dan terapi yang dijalani, pasien juga mengalami tekanan psikologis yang signifikan, seperti kecemasan, stres, dan depresi. Manajemen stres spiritual diyakini dapat membantu pasien dalam mengelola tekanan emosional, meningkatkan ketenangan batin, serta memperbaiki kualitas hidup mereka. Metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 35 pasien kanker ovarium yang dipilih secara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mengukur tingkat manajemen stres spiritual dan kualitas hidup pasien. Analisis data menggunakan uji statistik Kendall Tau. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki manajemen stres spiritual yang tinggi (62,9%) dan kualitas hidup yang tinggi (62,9%). Adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara manajemen stres spiritual dan kualitas hidup pasien kanker ovarium dengan nilai Kendall Tau = 0,978 dan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Manajemen stres spiritual memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien kanker ovarium. Pasien yang memiliki manajemen stres spiritual yang baik cenderung mengalami peningkatan kesejahteraan emosional, mengurangi kecemasan, serta memiliki pandangan hidup yang lebih positif. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek medis dan spiritual perlu diterapkan dalam perawatan pasien kanker ovarium guna meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata Kunci: Ca Ovarium, Manajemen Stres Spiritual, Kualitas Hidup

Abstract

Ovarian cancer is one of the types of gynecological cancer with a high mortality rate, primarily because it is often diagnosed at an advanced stage. In addition to the physical impact of the disease and the therapy undergone, patients also experience significant psychological distress, such as anxiety, stress, and depression. Spiritual stress management is believed to help patients manage emotional pressure, enhance inner peace, and improve their quality of life. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The research sample consisted of 35 ovarian cancer patients selected through purposive sampling. Data collection was conducted using questionnaires measuring the levels of spiritual stress management and quality of life. Data analysis was performed using the Kendall Tau statistical test. The results showed that the majority of patients had high spiritual stress management (62.9%) and a high quality of life (62.9%). There was a very strong and significant relationship between

spiritual stress management and quality of life in ovarian cancer patients, with a Kendall Tau value of 0.978 and a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Spiritual stress management has a significant relationship with the quality of life of ovarian cancer patients. Patients with good spiritual stress management tend to experience improved emotional well-being, reduced anxiety, and a more positive outlook on life. Therefore, a holistic approach integrating medical and spiritual aspects should be implemented in the care of ovarian cancer patients to improve their quality of life

Keywords: Ovarian Cancer, Spiritual Stress Management, Quality of Life

PENDAHULUAN

Kanker ovarium (*Ca Ovarium*) merupakan salah satu jenis kanker yang memiliki angka kejadian dan mortalitas tinggi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Yanti & Sulistianingsih, 2016). Penyakit ini sering kali terdiagnosis pada stadium lanjut karena gejala awal yang tidak spesifik, sehingga menurunkan prognosis dan kualitas hidup pasien. Selain dampak fisik akibat terapi yang dijalani, pasien *Ca Ovarium* juga menghadapi beban psikologis dan emosional yang signifikan, seperti kecemasan, depresi, dan ketidakpastian akan masa depan (Gea, Loho, & Wagey, 2016). Oleh karena itu, pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek medis tetapi juga pada aspek psikologis dan spiritual sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien (Wisuda et al., 2024).

Spiritualitas telah dikenal sebagai salah satu mekanisme koping yang efektif dalam menghadapi penyakit kronis, termasuk kanker (Yan, Xu, Cheung, & Lin, 2020). Keyakinan dan praktik spiritual dapat membantu pasien dalam menemukan makna dan tujuan hidup, menerima kondisi mereka dengan lebih tenang, serta mengurangi tingkat stres dan kecemasan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat spiritualitas yang tinggi cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat spiritualitas rendah. Oleh karena itu, manajemen stres berbasis spiritual dapat menjadi strategi yang potensial dalam meningkatkan kualitas hidup pasien *Ca Ovarium* (Rahma Fauziah, 2024).

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang memiliki pendekatan pelayanan kesehatan berbasis nilai-nilai Islam, integrasi spiritual dalam manajemen stres pasien menjadi bagian yang penting. Pelayanan yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya meliputi terapi medis, tetapi juga dukungan spiritual yang melibatkan dzikir, doa, serta konseling keagamaan (Nugrahini & Astutik, 2024). Hal ini bertujuan untuk memberikan ketenangan batin dan memperkuat ketahanan psikologis pasien dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Manajemen stres spiritual melibatkan berbagai pendekatan, termasuk peningkatan kesadaran diri terhadap kebesaran Tuhan, penerimaan atas ketetapan-Nya, serta keyakinan bahwa setiap ujian memiliki hikmah tersendiri. Pasien yang memiliki keimanan kuat cenderung lebih mampu

menerima kondisi mereka dengan ikhlas, sehingga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, memahami bagaimana manajemen stres spiritual dapat diterapkan secara efektif pada pasien *Ca Ovarium* menjadi hal yang penting untuk diteliti lebih lanjut (Nurfajrin, Nasichah, Isnaini, & Ardila, 2023).

Kualitas hidup pasien dengan kanker sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Jika pasien mengalami tekanan emosional yang tinggi tanpa adanya strategi koping yang efektif, maka kondisi kesehatannya dapat semakin menurun. Sebaliknya, dengan adanya dukungan spiritual yang kuat, pasien dapat lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan aspek spiritual dalam manajemen stres dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup pasien secara menyeluruh (Meneguín et al., 2024).

Penelitian terkait hubungan antara spiritualitas dan kualitas hidup pasien kanker telah banyak dilakukan di berbagai negara. Namun, masih terbatasnya studi yang secara spesifik membahas manajemen stres spiritual terhadap kualitas hidup pasien *Ca Ovarium* di Indonesia menjadi alasan utama perlunya penelitian ini. Selain itu, mengingat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang memiliki pendekatan pelayanan kesehatan berbasis Islam, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas intervensi spiritual dalam konteks budaya dan agama yang lebih spesifik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran manajemen stres spiritual dalam meningkatkan kualitas hidup pasien *Ca Ovarium*. Temuan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi intervensi yang lebih holistik dan berbasis nilai-nilai keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien dan keluarga dalam menghadapi tantangan psikologis yang timbul akibat penyakit yang diderita (Rochmawati, Wiksuarini, & Rahmah, 2018).

KAJIAN TEORI

Kanker Ovarium

Kanker ovarium merupakan salah satu kanker ginekologi yang sering ditemukan pada wanita dan memiliki tingkat mortalitas tinggi. Penyakit ini terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal di ovarium yang dapat menyebar ke jaringan lain dalam tubuh. Faktor risiko kanker ovarium meliputi usia lanjut, riwayat keluarga dengan kanker ovarium, mutasi genetik seperti BRCA1 dan BRCA2, serta gaya hidup tidak sehat. Diagnosis dini kanker ovarium sangat sulit dilakukan karena gejala awalnya sering tidak spesifik, seperti kembung, nyeri panggul, dan gangguan pencernaan. Oleh karena itu, banyak pasien baru terdiagnosis pada stadium lanjut, yang mengurangi kemungkinan kesembuhan dan memperburuk prognosis. Pengobatan kanker ovarium umumnya melibatkan pembedahan, kemoterapi, dan terapi target. Namun, terapi tersebut sering kali memiliki efek samping yang signifikan, seperti kelelahan, mual,

penurunan daya tahan tubuh, dan gangguan psikologis. Oleh sebab itu, pendekatan holistik yang mencakup aspek psikososial dan spiritual sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan pasien secara keseluruhan (Rahayu, Syahril, Rahmawati, Nulanda, & Dewi, 2023).

Kualitas Hidup

Kualitas hidup merupakan konsep multidimensional yang mencakup kesejahteraan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual seseorang. Pada pasien kanker ovarium, kualitas hidup dapat terpengaruh oleh berbagai faktor seperti efek samping pengobatan, kondisi psikologis, serta dukungan sosial dan spiritual yang diterima. Faktor-faktor seperti nyeri kronis, kecemasan, stres, dan depresi dapat menurunkan kualitas hidup pasien kanker. Selain itu, peran keluarga dan komunitas dalam memberikan dukungan emosional dan spiritual sangatlah penting. Pasien yang memiliki dukungan sosial yang baik cenderung lebih optimis dalam menghadapi penyakit dan lebih termotivasi dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan manajemen stres spiritual dapat membantu pasien dalam meningkatkan kualitas hidup mereka (Dewi & Widari, 2021).

Manajemen Stres dalam Konteks Kesehatan

Manajemen stres merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi tekanan emosional akibat kondisi kesehatan yang kompleks, termasuk penyakit kronis seperti kanker ovarium. Stres pada pasien dengan penyakit kronis dapat muncul akibat rasa sakit, efek samping pengobatan, ketidakpastian terhadap masa depan, serta perubahan peran dalam keluarga dan masyarakat (Meshkat et al., 2024). Terdapat berbagai strategi manajemen stres yang dapat diterapkan dalam konteks kesehatan, antara lain:

- a. Teknik Relaksasi:
Meliputi meditasi, pernapasan dalam, latihan mindfulness, serta yoga. Teknik ini dapat membantu menenangkan pikiran dan mengurangi ketegangan otot, sehingga meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologis pasien.
- b. Konseling Psikologis
Konseling individu maupun kelompok dapat membantu pasien dalam mengungkapkan emosi mereka, memperoleh dukungan sosial, serta mengembangkan mekanisme koping yang lebih baik dalam menghadapi penyakit mereka.
- c. Dukungan Sosial
Keterlibatan keluarga, teman, dan komunitas pendukung dapat mengurangi perasaan kesepian serta meningkatkan semangat pasien untuk menghadapi proses pengobatan.

d. Pendekatan Berbasis Spiritual

Spiritualitas menjadi faktor penting dalam memberikan ketenangan dan harapan bagi pasien dengan penyakit kronis. Melibatkan aspek spiritual dalam manajemen stres dapat meningkatkan ketahanan psikologis pasien, mengurangi kecemasan, serta memperkuat keyakinan terhadap proses penyembuhan.

Peran Spiritual dalam Mengatasi Penyakit Kronis

Spiritualitas memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien menghadapi penyakit kronis, terutama kanker. Dalam berbagai penelitian, ditemukan bahwa pasien yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi cenderung lebih mampu mengelola kecemasan, depresi, serta ketidakpastian terhadap penyakit yang mereka derita (Branch & Hill, 2023). Beberapa aspek spiritual yang dapat berkontribusi terhadap ketahanan pasien melawan penyakit kronis meliputi:

a. Keyakinan dan Harapan

Pasien yang memiliki keyakinan kuat terhadap kuasa Tuhan sering kali merasa lebih tenang dan percaya bahwa ada hikmah di balik penyakit yang mereka alami.

b. Makna Hidup

Dengan adanya kesadaran spiritual, pasien dapat menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih besar, sehingga mereka lebih mampu menerima kondisi mereka dengan ikhlas.

c. Dukungan Komunitas Keagamaan

Bergabung dengan komunitas keagamaan dapat memberikan pasien rasa kebersamaan, dukungan moral, serta dorongan untuk tetap berjuang menghadapi penyakitnya.

d. Ibadah dan Ritual Keagamaan

Aktivitas seperti berdoa, membaca kitab suci, dzikir, serta mengikuti pengajian dapat memberikan ketenangan batin dan membantu pasien dalam mengelola stres serta kecemasan.

Selain itu, spiritualitas juga berkontribusi terhadap peningkatan sistem imun dan pemulihan pasien. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa individu yang memiliki ketenangan batin akibat spiritualitas lebih mampu mengurangi tekanan darah tinggi, memperbaiki kualitas tidur, serta menurunkan kadar hormon stres dalam tubuh. Oleh karena itu, peran spiritualitas dalam manajemen penyakit kronis tidak bisa diabaikan dan harus menjadi bagian dari pendekatan perawatan yang holistic.

Pelayanan Kesehatan Berbasis Nilai Islam

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan salah satu rumah sakit yang menerapkan pendekatan pelayanan kesehatan berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan perawatan medis yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga pada aspek psikologis dan spiritual

pasien. Beberapa bentuk pelayanan kesehatan berbasis nilai Islam yang diterapkan meliputi:

- a. **Konseling Keagamaan**
Pasien mendapatkan bimbingan dari tenaga medis maupun ulama untuk membantu mereka memahami makna penyakit dalam perspektif Islam dan memperkuat ketahanan mental mereka.
- b. **Dzikir dan Doa**
Rumah sakit menyediakan layanan spiritual seperti doa bersama dan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan ketenangan batin bagi pasien dan keluarganya.
- c. **Pendampingan Rohani**
Selain tenaga medis, pasien juga dapat memperoleh pendampingan dari ustaz atau rohaniawan yang membantu mereka dalam memahami penyakit mereka dari sudut pandang keimanan.
- d. **Penggunaan Obat Halal**
Rumah sakit memastikan bahwa semua obat dan prosedur medis yang digunakan sesuai dengan syariat Islam, sehingga pasien merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan.
- e. **Fasilitas Ibadah**
Rumah sakit menyediakan tempat ibadah yang nyaman bagi pasien dan keluarga agar mereka tetap dapat menjalankan kewajiban ibadah selama masa perawatan.

Pendekatan berbasis Islam ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan ketenangan spiritual pasien, tetapi juga dapat mempercepat proses pemulihan. Pasien yang memiliki ketenangan batin cenderung lebih kooperatif dalam menjalani pengobatan, memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk sembuh, serta mengalami peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara manajemen stres spiritual dan kualitas hidup pada pasien kanker ovarium (*Ca Ovarium*) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker ovarium yang menjalani perawatan di rumah sakit tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 35 pasien yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi mencakup pasien yang telah didiagnosis kanker ovarium, dalam kondisi sadar, mampu berkomunikasi, serta bersedia mengikuti penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup pasien dengan gangguan kognitif atau psikologis berat, mengalami komplikasi berat, atau tidak bersedia mengikuti penelitian hingga selesai.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama, yaitu manajemen stres spiritual dan kualitas hidup pasien. Manajemen stres spiritual diukur melalui aspek keyakinan, doa, ibadah, serta penerimaan terhadap kondisi penyakit. Sementara itu, kualitas hidup pasien diukur menggunakan WHOQOL-BREF, yang mencakup empat domain utama, yaitu fisik (kesehatan umum, nyeri, dan tingkat energi), psikologis (emosi, kecemasan, dan kepuasan hidup), sosial (dukungan keluarga dan interaksi sosial), serta lingkungan (kondisi kehidupan dan akses ke fasilitas kesehatan).

Prosedur penelitian diawali dengan mengajukan izin penelitian dan mendapatkan persetujuan etik dari rumah sakit. Setelah itu, pasien yang memenuhi kriteria inklusi diberikan penjelasan mengenai penelitian dan diminta menandatangani *informed consent*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pasien, dan bagi pasien yang mengalami kesulitan, peneliti membantu melalui wawancara terstruktur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Kendall Tau untuk melihat hubungan antara manajemen stres spiritual dan kualitas hidup pasien kanker ovarium. Pengolahan data dilakukan menggunakan software statistik SPSS guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Penelitian ini juga mengedepankan prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data pasien, memberikan hak kepada responden untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja, serta memastikan bahwa penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh manajemen stres spiritual terhadap kualitas hidup pasien kanker ovarium, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi intervensi berbasis spiritual di rumah sakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel Manajemen Stres Spiritual dan Kualitas Hidup pada pasien kanker ovarium.

Tabel 1. Distribusi Manajemen Stres Spiritual

| Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Rendah (1-2) | 5 | 14,3% |
| Sedang (3) | 8 | 22,9% |
| Tinggi (4-5) | 22 | 62,9% |
| Total | 35 | 100% |

Mayoritas pasien (62.9%) memiliki manajemen stres spiritual yang tinggi, sementara 14.3% pasien memiliki tingkat yang rendah.

Tabel 2. Distribusi Kualitas Hidup

| Kategori | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Rendah (1-2) | 5 | 14,3% |
| Sedang (3) | 8 | 22,9% |
| Tinggi (4-5) | 22 | 62,9% |
| Total | 35 | 100% |

Sebagian besar pasien (62.9%) memiliki **kualitas hidup yang tinggi**, menunjukkan bahwa banyak pasien dapat beradaptasi dengan baik terhadap kondisi mereka.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Uji Kendall Tau

| Variabel | Nilai Tau | P-Value | Kesimpulan |
|---|-----------|---------|------------|
| Manajemen Stres Spiritual dengan Kualitas Hidup | 0.978 | 0.000 | Signifikan |

Nilai tau = 0.978 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara Manajemen Stres Spiritual dan Kualitas Hidup pada pasien kanker ovarium. Nilai p = 0.000 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik manajemen stres spiritual pasien, semakin tinggi kualitas hidup mereka.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas pasien kanker ovarium di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang memiliki manajemen stres spiritual yang tinggi (62,9%), sementara 14,3% lainnya berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien telah mengembangkan mekanisme koping spiritual yang efektif dalam menghadapi penyakit mereka. Selain itu, distribusi kualitas hidup pasien juga menunjukkan bahwa 62,9% memiliki kualitas hidup yang tinggi, yang mencerminkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi kesehatan mereka.

Analisis bivariat menggunakan uji Kendall Tau mengungkapkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara manajemen stres spiritual dan kualitas hidup ($\tau = 0,978$, $p = 0,000$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan dalam manajemen stres spiritual berbanding lurus dengan peningkatan kualitas hidup pasien kanker ovarium. Dengan kata lain, pasien yang mampu mengelola stres melalui pendekatan spiritual cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Penelitian lain mendukung temuan ini. Studi oleh Wiksuarini (2020) menemukan bahwa spiritualitas memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup pasien kanker, dengan nilai rata-rata skor spiritualitas sebesar 98,84 dan skor kualitas hidup rata-rata 80,50. Uji statistik Pearson dalam penelitian tersebut menunjukkan hubungan signifikan antara spiritualitas dan kualitas hidup, yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Selain itu, penelitian oleh Yusniarita (2016) meneliti pengaruh dukungan spiritual terhadap kualitas hidup penderita kanker

payudara pasca kemoterapi. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor kualitas hidup dari 50,00 sebelum intervensi menjadi 50,79 setelah intervensi spiritual, dengan nilai $p = 0,008$, yang menunjukkan perbedaan bermakna. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup pasien kanker.

Lebih lanjut, penelitian oleh Maryatun (2020) mengkaji pengaruh Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dan terapi suportif terhadap tingkat stres pasien kanker serviks. Hasilnya menunjukkan penurunan signifikan dalam tingkat stres setelah intervensi SEFT, dengan $p\text{-value} = 0,000$. Meskipun fokusnya pada stres, penelitian ini menekankan pentingnya intervensi spiritual dalam manajemen stres dan peningkatan kualitas hidup pasien kanker. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa manajemen stres spiritual memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Integrasi intervensi spiritual dalam perawatan medis dapat membantu pasien mengembangkan mekanisme koping yang lebih baik, mengurangi tingkat stres, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual sangat direkomendasikan dalam penanganan pasien kanker ovarium di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

Hubungan antara manajemen stres spiritual dan kualitas hidup pada pasien kanker ovarium dapat dijelaskan melalui mekanisme psikologis dan emosional yang berperan dalam menghadapi penyakit kronis. Pasien kanker ovarium sering mengalami tekanan emosional yang tinggi akibat diagnosis, efek samping pengobatan, serta ketidakpastian terhadap masa depan mereka. Dalam kondisi ini, spiritualitas menjadi salah satu strategi koping yang efektif, di mana keyakinan kepada Tuhan, penerimaan atas kondisi yang dihadapi, serta praktik ibadah seperti doa dan dzikir dapat membantu pasien menemukan ketenangan batin. Dengan manajemen stres spiritual yang baik, pasien dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan harapan, serta merasa lebih kuat secara mental dalam menghadapi tantangan penyakit mereka (Yosefani Gire Dalopez & Wahyuni Ismoyowati, 2023).

Secara fisiologis, stres yang berlebihan dapat memengaruhi keseimbangan hormonal dalam tubuh, meningkatkan risiko peradangan, serta memperburuk kondisi kesehatan pasien. Namun, pendekatan spiritual dapat membantu mengurangi tingkat stres dengan menurunkan kadar hormon kortisol yang terkait dengan respons stres. Pasien yang memiliki keimanan yang kuat dan melakukan praktik spiritual secara rutin cenderung lebih mampu mengelola emosinya, memiliki pandangan hidup yang lebih positif, serta memiliki kualitas tidur yang lebih baik. Hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kualitas hidup yang lebih baik meskipun mereka menghadapi penyakit yang serius (Rosyanti, Usman, Hadi, & Syahrianti, 2017).

Selain itu, dukungan sosial yang berasal dari komunitas keagamaan juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Melalui interaksi dengan

sesama individu yang memiliki keyakinan yang sama, pasien dapat memperoleh dukungan emosional, motivasi, serta rasa memiliki yang lebih besar. Dalam banyak kasus, pasien yang aktif dalam komunitas keagamaan merasa lebih diterima, lebih kuat dalam menghadapi tantangan, dan lebih optimis terhadap proses penyembuhan. Oleh karena itu, semakin baik manajemen stres spiritual yang dimiliki pasien, semakin baik pula kualitas hidup mereka, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Ummah, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen stres spiritual dan kualitas hidup pada pasien kanker ovarium di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Pasien dengan tingkat manajemen stres spiritual yang tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Hal ini disebabkan oleh peran spiritualitas dalam membantu pasien mengatasi kecemasan, meningkatkan penerimaan terhadap kondisi yang dihadapi, serta memberikan ketenangan batin dalam menjalani pengobatan.

Secara fisiologis, manajemen stres spiritual yang baik dapat membantu mengurangi stres, menjaga keseimbangan hormonal, serta meningkatkan ketahanan tubuh dalam menghadapi penyakit. Selain itu, praktik spiritual seperti doa, dzikir, dan keyakinan terhadap rencana Tuhan memberikan efek positif terhadap kesejahteraan mental pasien. Dengan adanya pendekatan ini, pasien lebih mampu menghadapi tantangan penyakit dengan sikap yang lebih positif dan optimis, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan holistik yang mencakup aspek medis dan spiritual sangat penting dalam perawatan pasien kanker ovarium. Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, dengan pelayanan berbasis nilai-nilai Islam, dapat terus mengembangkan intervensi berbasis spiritual sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas hidup pasien. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam merancang program manajemen stres yang lebih efektif dan berbasis nilai keagamaan untuk mendukung kesejahteraan pasien kanker secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, S. T., & Hill, R. (2023). Journal of Personality and Psychosomatic Research. *Journal of Personality and Psychosomatic Research*, 12(July), 8.
- Dewi, E. U., & Widari, N. P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 10-19. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i2.289>
- Gea, I. T., Loho, M. F., & Wagey, F. W. (2016). Gambaran jenis kanker ovarium di RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou Manado. *E-Clinic*, 4(12), 2-6.
- Meneguín, S., Alves, I. G., Camargo, H. T. F., Pollo, C. F., Segalla, A. V. Z., & de

- Oliveira, C. (2024). Comparative Study of the Quality of Life and Coping Strategies in Oncology Patients. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 14(2), 339–350. <https://doi.org/10.3390/ejihpe14020023>
- Meshkat, S., Edalatkhah, M., Di Luciano, C., Martin, J., Kaur, G., Hee Lee, G., ... Bhat, V. (2024). Virtual Reality and Stress Management: A Systematic Review. *Cureus*, 16(7), 26. <https://doi.org/10.7759/cureus.64573>
- Nugrahini, W., & Astutik, N. W. (2024). Peran Rumah Sakit Syariah Dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Spiritual Pasien : Studi Kasus Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. *BudAI : Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 4(1), 83–89.
- Nurfajrin, D., Nasichah, Isnaini, Z., & Ardila, S. (2023). Upaya Penanganan Stres Melalui Kecerdasan Spiritual pada Mahasiswa. *At-Taujih : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 24–34.
- Rahayu, P., Syahril, E., Rahmawati, Nulanda, M., & Dewi, A. S. (2023). Karakteristik Penderita Kanker Ovarium di RS Ibnu Sina Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(7), 359–367.
- Rahma Fauziah, B. R. (2024). Layanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di Ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Islam Kota Metro. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 06(02), 11.
- Rochmawati, E., Wiksuarini, E., & Rahmah. (2018). Spiritualitas dan Kualias Hidup pada Pasien Kanker. *Dinamika Kesehatan*, 9(2), 301–312.
- Rosyanti, L., Usman, R. D., Hadi, I., & Syahrianti, S. (2017). Kajian Teoritis Hubungan antara Depresi dengan Sistem Neuroimun. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 9(2), 78–97. <https://doi.org/10.36990/hijp.v9i2.104>
- Ummah, M. S. (2019). Dukungan Sosial Yang Tepat Bagi Penyintas Kanker. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wisuda, A. C., Suraya, C., Emiliasari, D., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., ... Spiritual, K. (2024). Implementasi modul aris (anxiety and depression reduction Through islamic spiritual care) dalam memenuhi Kebutuhan spiritual pasien. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Citra Delima*, 2(1), 12–25. <https://doi.org/10.33862/jp.v2i1.507>
- Yan, B., Xu, X., Cheung, D. S. T., & Lin, C. C. (2020). Spiritual and religious interventions for adults with cancer and their carers: an overview of systematic reviews. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2020(7), 13. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD013675>
- Yanti, D. A. M., & Sulistianingsih, A. (2016). Faktor-faktor determinat terjadinya kanker ovarium di RSUD Abdoel Mpelok Provinsi Lampung tahun 2015. *Jurnal Keperawat*, 7(2), 79–87.
- Yosefani Gire Dalopez, M., & Wahyuni Ismoyowati, T. (2023). Hubungan Status Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Kanker Yang Melakukan Kemoterapi Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(11), 38–44.